

## **Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**

**Najmiyah Yizil Ulal Yaqini<sup>1)</sup>, Febrina Rizky Agustina<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: [yizilnajmiyah@gmail.com](mailto:yizilnajmiyah@gmail.com)

### **Abstract**

PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) means a woman or a widow who becomes the sole provider in the household, especially in terms of financial needs. Naturally this is not easy for many of these sole providers since many of them come from low economic levels and educational backgrounds. The women empowerment programme carried out by DP3AKB through the PEKKA empowerment programme is carried out to produce women with potential and high enthusiasm so that the knowledge and experience gained can become the basic capital to improve the economy of the families. The current qualitative descriptive research aims to identify and describe the process of PEKKA empowerment programme in improving the family economy by DP3AKB, describing the supporting factors, inhibiting factors and impacts of PEKKA empowerment programme in improving the family economy by DP3AKB in Menampu Village, Gumukmas District, Jember Regency. The results of the research indicate that DP3AKB collaborates with the government of Menampu Village along with KUA Gumukmas counselors to empower PEKKA by providing socialization processes, guidance, and training, as well as conducting intensive efforts to ensure that the knowledge obtained can support a mindset that forms more independent behavior and can develop the potential of PEKKA to support changes in their lives.

**Keywords:** Empowerment of female sole providers, DP3AKB, PEKKA

### **Abstrak**

PEKKA ialah perempuan yang memiliki tanggung jawab dalam rumah tangga khususnya dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarganya. Hal ini tentu saja bukanlah hal yang mudah karena faktanya banyak PEKKA yang berasal dari level ekonomi serta latar belakang pendidikannya rendah. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh DP3AKB melalui program pemberdayaan PEKKA dilakukan untuk mencetak perempuan yang berpotensi dan memiliki semangat tinggi sehingga ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat menjadi modal dasar untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian Deskriptif Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan PEKKA dalam meningkatkan ekonomi keluarga oleh DP3AKB, mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat serta dampak pemberdayaan PEKKA dalam meningkatkan ekonomi keluarga oleh DP3AKB di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa DP3AKB berkolaborasi dengan pemerintah Desa Menampu beserta penyuluh KUA Gumukmas memberdayakan PEKKA dengan memberikan proses sosialisasi, pembinaan, dan pelatihan serta melakukan intensif guna supaya ilmu yang diperoleh dapat menunjang mindset sehingga membentuk perilaku lebih mandiri dan dapat mengembangkan potensi PEKKA untuk mendukung perubahan didalam kehidupannya

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, DP3AKB, PEKKA

## **Pendahuluan**

Di Indonesia dalam Melaksanakan pembangunan nasional untuk mencapai kehidupan yang adil dan makmur maka kita harus memberdayakan masyarakat terutama perempuan. Dikarenakan perempuan seringkali dianggap lemah. Pemerintah menetapkan undang-undang No. 3 Tahun 2021 tentang peraturan menteri kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Upaya Pemenuhan perlindungan perempuan, pemerintah indonesia membuat kebijakan dan perhatian khusus terhadap perempuan untuk melindungi dan memberdayakan perempuan dalam undang-undang No. 13 Tahun 2020 mengenai perlindungan perempuan serta perlindungan anak dari kekerasan berbasis gender dalam bencana.<sup>1</sup>

Perempuan yang kodratnya sebagai seorang ibu mempunyai tugas yang sangat penting untuk perkembangan para pemuda masa kini yang merupakan calon pemimpin di masa depan. Jika bangsa ini bisa mencetak perempuan yang berkualitas dan bermoral baik, maka akan memberikan segala bentuk kontribusi untuk kemajuan indonesia. Dengan adanya para PEKKA (perempuan kepala keluarga) yang memiliki peran ganda dalam rumah tangganya tentu bukan hal yang mudah. Hal ini menjadi konflik para PEKKA dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terutama urusan finansial dengan segala keterbatasan yang ada dalam dirinya.

PEKKA (perempuan kepala keluarga) menjadi program pemerintahan sebagai yayasan pemberdayaan perempuan sejak tahun 2000 yang telah bekerja sama dengan komnas perempuan serta bank dunia melalui program pengembangan kecamatan (PKK). Yang awalnya diberi nama “Widows Project” diubah menjadi “Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga atau disingkat PEKKA”. Program ini memulai kegiatan pada pertengahan tahun 2001, dan pertama kali dibentuk awal tahun 2001 di Pulau Adonara, NTT. Adapun kelompok PEKKA telah di selenggarakan pelatihan nasional maupun daerah dan meluas sampai di 20 provinsi.

Tahun 2004 terbentuklah “yayasan PEKKA” untuk mengorganisir perempuan yang disebut “kelompok PEKKA”, dengan berkembangnya perempuan kepala keluarga akhirnya pada tahun 2008 dikembangkan menjadi “serikat perempuan kepala keluarga” hingga tahun 2009 dikembangkan menjadi “federasi serikat PEKKA” yang dikembangkan lagi menjadi “gerakan sosial perempuan kepala keluarga”. Gerakan ini mulai aktif ditingkat nasional sejak pertengahan tahun 2018.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik tahun 2020, sebanyak 11,44 juta rumah tangga dikepalai oleh perempuan, artinya satu dari empat rumah tangga Indonesia dikepalai oleh perempuan. Mayoritas kepala keluarga perempuan hidup di bawah garis kemiskinan.

---

<sup>1</sup>Data Base Peraturan BPK RI <https://peraturan.bpk.go.id> (diunduh pada tanggal 22 Juli 2022 pada pukul 11.41 WIB)

Survei anggota PEKKA Tahun 2020 tentang pendidikan anggota PEKKA sebagian besar berpendidikan tamat SD/Sederajat atau tidak tamat SMP dan di daerah lain mayoritas tidak tamat SD/Sederajat. Sedangkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan menerangkan bahwa suami yaitu kepala keluarga serta terlihat dalam sistem sosial, ekonomi dan politik yang berlaku. Oleh karena itu, perempuan sebagai kepala keluarga mengalami diskriminasi dalam kehidupan sosial politiknya.<sup>2</sup>

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan Jawa Timur telah mengadakan pembinaan pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melaksanakan usaha ini untuk mengembangkan potensi peran perempuan dalam kehidupannya, terutama untuk meningkatkan kemampuan diri dalam kepemimpinan, pembangunan, mengembangkan kemandirian, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengelola untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.<sup>3</sup>

Kabupaten Jember pada Tahun 2021 terdiri atas 31 Kecamatan yang menaungi 248 Desa dan 966 Dusun dengan total luas 3.294,34 km dengan mencatat ada 159.571 ribu perempuan yang menyandang sebagai kepala keluarga. Ribuan perempuan kepala keluarga tentunya bukan dari diri sendiri tetapi karena kondisi yang memaksa. Apalagi PEKKA ini sering menjadi stigma negatif di masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya PEKKA beragam, dan bukan berarti janda saja tetapi perempuan yang mempunyai suami tetapi suaminya sudah berhalangan tetap (seperti sakit atau sudah lanjut usia), perceraian, penelantaran, atau suami sudah meninggal, perempuan yang tidak menikah serta tidak mempunyai tanggungan keluarga, perempuan bersuami tetapi suaminya tidak menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga serta perempuan bersuami tetapi suami tidak hidup berkesinambungan disebabkan kerja ditempat jauh atau poligami. Dan rata-rata berdampak pada anak dan mental anak terganggu serta anak menjadi korban bulliying dari luar. Dampak yang paling utama lagi adalah kemiskinan yang harusnya di topang suami tetapi malah di kerjakan sendiri.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dalam memperingati 93 tahun Hari Ibu pada tanggal 22 Desember 2021 dirayakan dengan mengadakan kegiatan penganugerahan Juara Gender dan Berdaya PEKKA, yang dilaksanakan di Mall Plaza Jember. Perayaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap peran dan kontribusi perempuan dalam menjalankan peran ganda dengan tema “Kemerdekaan Melaksanakan Dharma”. Diharapkan kegiatan ini mampu membangkitkan semangat para ibu dan menjadi motivasi di masa mendatang. TP PKK Kab. Jember Ervita Afdilah Sari

---

<sup>2</sup> <https://pekka.or.id.2021> (diunduh pada tanggal 9 Juni 2022 pukul 12.07 WIB)

<sup>3</sup> Restu Novi Widiani, *Pembinaan Pengembangan Produktivitas Usaha Bagi Perempuan Kepala Keluarga*, Februari 2022.

mengukuhkan Juara Gender dan Penghargaan Pemberdayaan PEKKA Tahun 2021 untuk Kabupaten Jember.<sup>4</sup>

Kegiatan-kegiatan ini untuk menciptakan perempuan yang berpotensi tinggi dan memiliki semangat tinggi supaya tidak terpuruk dalam keadaan yang sedang dialami dan mengarahkan sesuai kemampuannya yang nantinya dengan potensi tersebut dapat menjadikan modal dasar untuk memulai usaha serta pemberdayaan perempuan ini untuk menempatkan PEKKA dalam menyandang tanggung jawabnya yang sekaligus sebagai kepala keluarga. Dalam islam pun bekerja adalah suatu hal yang dianjurkan. Apalagi seorang mukmin telah dilarang meminta minta selagi mampu bekerja. Dan bisa juga bertanggung jawab menafkahi kedua yang telah merawatnya dari kecil hingga dewasa.

Upaya pemberdayaan PEKKA oleh DP3AKB di Kabupaten Jember ini telah melakukan beberapa kerjasama dalam bidang ekonomi, seperti telah bekerjasama dengan perusahaan kosmetik yang siap memberdayakan PEKKA di Kabupaten Jember dengan tujuan agar suatu saat PEKKA dapat membuka salon untuk kelangsungan hidupnya. Tidak hanya itu, DP3AKB juga akan memfasilitasi sesuai keinginan dan kemampuan mereka. DP3AKB membuat aplikasi khusus PEKKA yang tujuannya untuk memudahkan PEKKA menemukan pasangan yang diinginkan dan ditambah lagi identitas dan kriterianya dirahasiakan. Meskipun program PEKKA di Jember baru terbentuk pada tahun 2021 tetapi DP3AKB sudah melakukan pembinaan ke 8 Desa diantaranya Desa Menampu, Tembokrejo, Slateng, Glagahwero, Kalisat, Narjomulyo, Rowoasri dan Padomasan. Berdasarkan Desa tersebut dibentuk kelompok perempuan kepala keluarga yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan memberikan beberapa program untuk memberdayakan kaum perempuan kepala keluarga seperti yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Meskipun cukup sulit mengajak para PEKKA bergabung dalam berorganisasi tetapi PEKKA tetap bersosialisasi mengenai seberapa pentingnya berkelompok agar mereka memiliki kehidupan yang lebih maju serta berkembang.

Perkembangan PEKKA di Kabupaten Jember yang semakin bertambah akibat beberapa faktor seperti kekerasan dalam rumah tangga, ekonomi, persiapan berkeluarga kurang maksimal, penelantaran anak, pernikahan dini dan lain-lain. DP3AKB juga telah menyiapkan program kolaborasi untuk pencegahan perkawinan anak usia dini karena hal ini sangatlah penting di Jember.<sup>5</sup>

Perempuan yang menyandang sebagai perempuan kepala keluarga ternyata yang dirasakan setelah menjadi PEKKA unsur utamanya ialah masalah ekonomi. Rata-rata setelah mereka menikah kebutuhan ekonomi dalam keluarganya bergantung pada suami dan istri tidak bekerja. Maka setelah mereka bercerai atau suaminya meninggal, otomatis sang istri tidak mempunyai pendapatan untuk

---

<sup>4</sup> Suprihandoko Desember 2021, *Fakta Ribuan Perempuan di Jember Jadi Tulang Punggung Keluarga*, <https://www.ngopibareng.id/read/fakta-ribuan-perempuan-di-jember-jadi-tulang-punggung-keluarga>. (diundang pada tanggal 9 Juni 2022 pukul 12.34 WIB).

<sup>5</sup> Human. *Hasil Wawancara*. DP3AKB. 11 Juli 2022

memenuhi keperluan sehari-hari. Ada juga yang akhirnya kembali lagi kepada orangtuanya setelah menjadi PEKKA.<sup>6</sup>

Peneliti memfokuskan kepada PEKKA (perempuan kepala keluarga) di Jember untuk mengetahui bagaimana proses dan apa saja manfaat pemberdayaan perempuan melalui perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif disebabkan ingin menganalisa fenomena pemberdayaan perempuan kepala keluarga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dekriptif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena secara lebih detail dengan memanfaatkan kata-kata tertulis atau ucapan narasumber yang diamati, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memaparkan fenomena yang terjadi.<sup>7</sup> Lokasi penelitian ini ialah tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi yang ingin diteliti ialah di Desa Menampu Kecamatan Gumuk Mas Kabupaten Jember dimana kelompok PEKKA pertama kali didirikan serta dilakukannya pembinaan dan pelatihan oleh Kantor DP3AKB. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih subyek penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan yang sudah usia produktif yaitu 20-60 tahun
2. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang terkait langsung terhadap subyek yang ahli dalam bidangnya maupun mengetahui hal tersebut
3. Informan harus orang-orang yang berperan langsung dan terjun langsung ke lapangan dalam mengikuti program PEKKA.<sup>8</sup>

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan tujuh subjek penelitian yakni, perwakilan penanggung jawab dari dari DP3AKB beserta staf Dinas Bagian PP (pemberdayaan Perempuan), Kepala Desa Menampu Kecamatan Gumukmas, dua orang Anggota PEKKA (perempuan kepala keluarga) serta Penyuluh KUA (kantor urusan agama) Kecamatan Gumuk Mas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jember.<sup>9</sup>

Dalam rangka pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik juga digunakan dalam pengecekan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti akan mencoba mengecek sumber-sumber yang menjadi

---

<sup>6</sup> Iis. *Hasil Wawancara*. Menampu. 25 Juli 2022

<sup>7</sup> Ilham Choirul Anam. Januari 2021. “*Mengenal Penelitian kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*”

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & amp*”. D. Bandung: Alfabeta.

objek penelitian, baik melalui pengumpulan maupun pengujian data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat perbandingan hasil data.<sup>10</sup> Data yang di triangulasi ialah sumber data PEKKA hasil wawancara dari DP3AKB, penyuluh KUA dan anggota PEKKA. Sedangkan data yang diperoleh dari observasi peneliti dengan data hasil wawancara bersama anggota PEKKA dilakukan untuk triangulasi teknik.<sup>11</sup>

## **Pembahasan**

### **1. Proses Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Oleh DP3AKB di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi dan kemampuan diri supaya tidak terjadi vakum terhadap peran domestiknya. Adapun awal adanya program PEKKA di Desa Menampu ini dari Program Kemenag sehingga penyuluh Agama Islam berinisiatif menemukan ide yang sekiranya dapat bermanfaat dan muncul ide tentang bagaimana memberdayakan para PEKKA. Penyuluh Agama Islam langsung berkoordinasi kepada Pemerintah Desa dan Kepala Desa Bapak Aan Rofi'i langsung menyetujui hal tersebut. Kegiatan program PEKKA ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri dan menciptakan potensi yang tinggi serta semangat tinggi sehingga ilmu dan pengalaman yang didapat selama mengikuti program ini dapat menjadi modal dasar untuk memulai usaha serta menempatkan PEKKA bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Hal ini sesuai teori tujuan pemberdayaan perempuan berdasarkan temuan Sumi Lestari.

Tahap awal DP3AKB melakukan proses pemberdayaan PEKKA ini dengan diadakannya sosialisasi yang berkolaborasi dengan pihak Kemenag dan penyuluh KUA dibawah label “Kampung Bina PEKKA Berdaya”, sehingga DP3AKB mensosialisasikannya secara lebih luas kepada masyarakat dan khususnya pada PEKKA. DP3AKB bekerja sama dengan penyuluh KUA menunjuk satu orang PEKKA yaitu Ibu Fatimah untuk menjadi koordinator dalam kelompok PEKKA. Ibu fatimah dapat membantu penyuluh KUA menyebarkan informasi melalui via online maupun offline bahwa akan diadakannya kegiatan pemberdayaan PEKKA ini sehingga para PEKKA di Desa Menampu dapat mengikuti sosialisasi. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap pemberdayaan perempuan berdasarkan temuan Sumi Lestari.

Tahap kedua DP3AKB melakukan proses pemberdayaan PEKKA ini dengan diadakannya pembinaan dengan berkolaborasi tetap bersama penyuluh KUA. Pembinaan tersebut berupa kegiatan untuk memberikan bimbingan terhadap PEKKA sebagai bekal pelatihan yang akan datang. Seperti

---

<sup>10</sup> *Ibid*, September 2020.

<sup>11</sup> Harys. “*Triangulasi*”. September 2020. <https://www.joplclass.com/triangulasi/>.(diunduh pada tanggal 29 Juni 2022 pada pukul 14.25 WIB)

memberikan alat-alat yang dibutuhkan untuk bahan pelatihan nantinya, yang selanjutnya menunjukkan cara-cara pemakaian barang tersebut. Barang yang telah disediakan ialah seperti alat oven kue, alat kebutuhan membantik dan lainnya. Hal ini sesuai dengan teori tahap- tahap pemberdayaan perempuan berdasarkan temuan Sumi Lestari dan Wrihatnolo dan Dwijowijoto.

Tahap ketiga dalam roses pemberdayaan PEKKA ini diberikan pelatihan berupa pelatihan tata boga dan pelatihan keterampilan, dimana hal ini sesuai strategi pemberdayaan perempuan yang disampaikan oleh Depi Putri. Tahap ini merupakan proses dalam mengembangkan potensi para perempuan kepala keluarga untuk mendukung perubahan didalam kehidupannya. Melalui hasil data lapangan dari observasi dan wawancara kepada ketua pengelola program PEKKA Bapak Sodiq, terdapat beberapa kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan serta untuk memberikan kemampuan melalui pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Kegiatan tersebut ialah seperti pelatihan yang dilakukan arahan kepada para PEKKA sebagai kemampuan dasar dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pelatihan tersebut diantaranya:

- 1) Pelatihan Tata boga, yang didalamnya telah membuat pelatihan nugget lele, kue kering, es buah, es krim serta pukis telur
- 2) Pelatihan Keterampilan, yang telah dilakukan ialah membuat

Kegiatan pelatihan ini supaya dapat mengubah kemampuan para PEKKA berupa wawasan, pengetahuan, keterampilan dan memberikan modal dasar bagi para PEKKA untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Tahap terakhir ialah hasil dari pelatihan ini PEKKA telah dapat mempraktekkannya secara langsung melalui jual via *online* dan *offline* hanya kue kering saja sehingga memperoleh penghasilan dari hasil ilmu dan pengalaman yang didapat selama mengikuti program PEKKA ini sedangkan pelatihan membuat dan yang lain tidak sampai pada tahap akhir karena beberapa kendala kurangnya alat, jadi sementara hanya sebagai peningkatan hasil kapasitas saja. Hal ini berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan berdasarkan temuan Wrihatnolo dan Dwijowijoto.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Oleh DP3AKB di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.**

Proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga oleh DP3AKB di desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ini memiliki beberapa pendukung dan hambatan yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Faktor pendukung eksternal ialah *Support* Pemerintah

Proses program pemberdayaan perempuan ini tentu saja memiliki faktor pendukung salah satunya yakni pemerintah kabupaten melalui DP3AKB dan juga keterlibatan pemerintah desa untuk

memberdayakan perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Menurut Bapak Aan rofi'i selaku kepala desa Menampu dalam faktor pendukung ini yang paling utama yaitu anggota PEKKA karena sementara ini dalam mengikuti pemberdayaan atau pelatihan, anggota ini sangat berantusias mengikutinya dan juga faktor lainnya yang mendukung dalam kegiatan ini ialah pemerintah kabupaten melalui DP3AKB bersama pemerintah desa menampu karena tidak hanya support yang mereka berikan tetapi juga bekerja sama berbagi tenaga dan pikiran untuk memberdayakan perempuan kepala keluarga dan memberi fasilitas demi meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kemandirian untuk meningkatkan perekonomian sehari-hari.

Berdasarkan hasil data dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ada beberapa faktor pendukung yaitu kekompakan anggota PEKKA dalam mengikuti program PEKKA dan juga faktor pendukung lainnya yaitu saling kerjasamanya antara pemerintah kabupaten dan desa melalui dinas DP3AKB dalam memfasilitasi proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga sehingga anggota PEKKA mendapatkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman untuk menunjang ekonomi kehidupan kedepannya.

- 2) Faktor pendukung internal ialah adanya kemauan untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan program PEKKA

Faktor-faktor lainnya seperti ini tentu sangat mendukung kegiatan program PEKKA berjalan dengan semestinya seperti yang disampaikan oleh Bapak Sodiq bahwasannya di Desa Menampu PEKKA nya sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan ini karena ada keinginan untuk mengetahui hal-hal baru dan mendapatkan ilmu lebih yang pastinya akan bermanfaat untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan program PEKKA ini adalah kemauan yang besar dari PEKKA untuk berpartisipasi di dalamnya sehingga program ini sangat bermanfaat serta berjalan sesuai yang inginkan pemerintah.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat jalannya proses pemberdayaan ini dibagi menjadi dua, yakni faktor penghambat eksternal dan internal.

- 1) Faktor penghambat eksternal ialah:

- a) Terbatasnya Alat Penyediaan

Menurut Bapak Sodiq selaku pembina program PEKKA di desa Menampu pengaruh terhambatnya program PEKKA ialah terbatasnya alat penyediaan seperti alat. Pada saat dilaksanakannya pelatihan membuat, pelatihan tersebut sangat banyak diminati para



PEKKA sehingga membuat hasil karya membatik para PEKKA memuaskan dan bagus. Para PEKKA pun semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hanya saja pelatihan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk proses ke tahap selanjutnya dikarenakan tidak adanya atau tidak lengkapnya alat membatik tersebut.

Berdasarkan data lapangan dapat disimpulkan kurang lengkapnya penyediaan alat dapat mempengaruhi terhambatnya proses pelatihan khususnya pada pelatihan membatik menuju pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian pelatihan membatik, sehingga pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program PEKKA membutuhkan waktu yang lama.

b) Terbatasnya Pengadaan Anggaran

Menurut Bapak Sodik selain terbatasnya alat penyediaan juga yang berpengaruh ialah terbatasnya pengadaan anggaran. Pada saat dilaksanakannya suatu kegiatan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ialah pengadaan anggaran karena untuk proses pelatihan tata boga serta membatik ini perlu anggaran yang cukup besar oleh karenanya membutuhkan bahan-bahan yang lengkap sehingga proses tersebut terlaksana dengan sempurna.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran pengadaan juga dapat berdampak pada terhambatnya program pemberdayaan bagi perempuan kepala keluarga, khususnya proses pembuatan batik. Hal ini dapat mengakibatkan lambatnya proses pelatihan pemberdayaan perempuan kepala keluarga karena tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan proses tersebut karena para pengelola program PEKKA ini hanya dapat menunggu anggaran datang dari pemerintah Desa.

2) Faktor penghambat internal ialah:

Salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh ialah tidak datangnya PEKKA ke dalam kegiatan tersebut karena kesibukan rumah tangga yang dijalannya seperti yang disampaikan Ibu Fatimah selaku koordinator kelompok PEKKA bahwasannya rata-rata hambatan dikarenakan ada kesibukan dalam mengurus rumah, dan sudah memiliki anak, sehingga ada saja kendala seperti harus menjaga anak dirumah karena sendirian, mengantar dan menjemput anak sekolah dan lain sebagainya. Meskipun demikian, keinginan untuk ikut serta pasti ada tetapi seringkali terkendala tidak bisa ikut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya ada beberapa kendala para PEKKA yang harusnya dapat mengikuti kegiatan program PEKKA tetapi akhirnya tidak dapat ikut serta dikarenakan alasan utama ialah mengurus kewajiban dirumah sebagai perempuan kepala keluarga.

3. **Dampak Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Oleh DP3AKB di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.**

Pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Menampu berdampak cukup baik dalam mengatasi masalah perekonomian dan program pemberdayaan PEKKA ini juga dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru sebagai modal dasar dalam membuka usaha untuk membantu menunjang perekonomian kehidupannya. Hal ini menyebabkan munculnya dampak positif dan negatifnya seperti:

a. Dampak Positif

Adapun menurut Ibu Diana selaku staf DP3AKB selaku ketua bidang bagian PP (Pemberdayaan Perempuan), hingga saat ini dampak adanya program PEKKA cukup baik untuk perempuan kepala keluarga yang sudah mengikuti pembinaan serta pelatihan dapat menjadikan program tersebut sebagai ladang ilmu serta pengalaman sehingga dapat membuka usaha sendiri dan tidak perlu menyewa atau membayar orang untuk melakukan suatu pekerjaan karena telah memiliki modal dasar tersebut.

Dampak lainnya ialah dapat membantu mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru kepada perempuan kepala keluarga untuk menghibur dan mengisi waktu para PEKKA yang seringkali jenuh sehingga pola pikir yang membelenggu dari diri mereka sedikit terkikis. Adapun salah satu anggota PEKKA yang telah bisa membuka usaha dengan membuka pesenan kue kering meskipun tidak selalu menerima pesanan setidaknya mereka telah mempraktikkan ilmu yang sudah didapat sehingga dapat menghasilkan uang untuk kebutuhannya.

Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan kepala keluarga faktanya sangat penting karena sampai saat ini masih memberikan dampak yang positif bagi para PEKKA, termasuk dirinya dan sudah mencoba membuka usaha meskipun tidak seberapa tetapi bisa mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarganya.

b. Dampak Negatif

Proses melakukan suatu kegiatan tentunya tidak hanya terdapat dampak positif adanya juga dampak negatif yang dirasakan dalam menjalankan pemberdayaan perempuan melalui program PEKKA ini menurut Bapak Sodik seperti kecemburuan sosial. Pada pelaksanaan program ini karena terdapat syarat atau kriteria khusus bagi para PEKKA untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut sehingga PEKKA yang tidak dapat mengikuti atau tidak terpilih dalam program tersebut merasa diperlakukan tidak adil hal ini menyebabkan adanya ketidakrukunan antara satu dengan yang lainnya.

## Kesimpulan

DP3AKB berkolaborasi dengan pemerintah Desa Menampu beserta penyuluh KUA Gumukmas memberdayakan PEKKA dengan memberikan proses sosialisasi, pembinaan, dan pelatihan serta melakukan intensif guna supaya ilmu yang diperoleh dapat menunjang mindset sehingga membentuk perilaku lebih mandiri dan dapat mengembangkan potensi PEKKA untuk mendukung perubahan didalam kehidupannya. Hasil data lapangan kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan serta untuk memberikan kemampuan melalui pemberdayaan PEKKA sehingga dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk melangkah lebih maju demi meningkatkan ekonomi kedepan.

Untuk faktor pendukung datang dari kemauan diri dan antusiasme para anggota PEKKA tersebut untuk mengikuti pelatihan dan dari dukungan pemerintah terhadap jalannya program pemberdayaan. Sedangkan faktor penghambat datang dari keterbatasan dana dan fasilitas selama proses pemberdayaan, serta dari kesibukan anggota PEKKA yang mengakibatkan intensitas kehadiran semakin sedikit.

Sedangkan dampak pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Menampu yaitu, secara positif dapat membantu mengatasi masalah perekonomian., memberikan wawasan tinggi, semangat tinggi, meningkatkan kemampuan diri, mengembangkan potensi diri, memberi pengetahuan dan pengalaman baru sebagai modal dasar dalam membuka usaha untuk membantu menunjang perekonomian kehidupannya. Adapaun dampak negatif yang terjadi dengan adanya program pemberdayaan PEKKA ini ialah timbulnya kecemburuan sosial antara yang satu dengan yang lainnya karena terdapat syarat atau kriteria PEKKA untuk bisa mengikuti kegiatan program tersebut sehingga para PEKKA yang tidak bisa terpilih merasa tidak adil dan merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah.

## Daftar Pustaka

- Anam Ilham Choirul. *“Mengenal Kualitatif, Pengertian dan Metode Analisis”*. Januari 2021
- Harys. *“Triangulasi”*. September 2020.  
<https://www.joplclass.com/triangulasi/>. (diunduh pada tanggal 29 Juni 2022 pada pukul 14.25 WIB)
- Moeleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 1990), 330.
- Moeleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 1990), 127.
- Muflihah, Siti. *“Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Islam”*. (diunduh pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 15.08)
- Mulyadi, Mohammad. *“Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial”* (Jakarta: Publica Institute, 2012). Hal 182.

- Rahmadi. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Banjarmasin Antasari Pres 2011), 65.
- Rohimi, *“Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”*.(Teori, Entitas dan perannya di Dalam Pekerjaan Sektor Informal), Indonesia: Guepedia. November 2020. Hal 39-43.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & amp”*. (D.Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suprihandoko, *Fakta Ribuan Perempuan di Jember Jadi Tulang Punggung Keluarga*,<https://www.ngopibareng.id/read/fakta-ribuan-perempuan-di-jember-jadi-tulang-punggung-keluarga>, Desember 2021. ( diundang pada tanggal 9 Juni 2022 pukul 12.34 WIB).
- Widiani, Restu Novi. *“ Pembinaan Produktivitas Usaha Bagi Perempuan Kepala Keluarga”*. (diunduh pada tanggal 12 Juli 2022 pada pukul 19.04 Wib